

PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, INFLASI, DAN EKSPOR NETO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

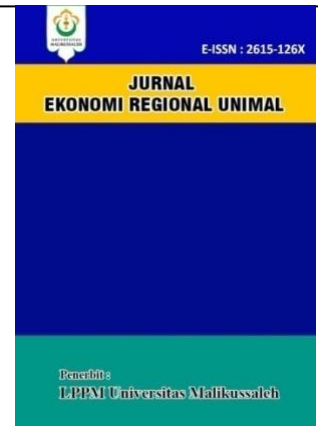
*^aAnggun Mai Safitri, *^bKhairil Anwar, *^cTarmizi Abbas

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: anggunmaisafitri@gmail.com

b khairil.anwar@unimal.ac.id

c tarmiziabbas@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Economic Growth, Oil Prices, Inflation, and Net Exports.

This study examined the effect of world oil prices, inflation, and net exports on economic growth in Indonesia. This study used time-series data from 1981-to 2020 obtained from the Central Bureau of Statistics of Indonesia and Bank Indonesia. The data were then analyzed using Autoregressive Distributed Lag regression analysis with the help of Eviews. The results indicated that oil prices and net exports positively and significantly influenced economic growth in Indonesia. It means that if oil prices and net exports increase, then economic growth in Indonesia will also increase. Meanwhile, inflation negatively and insignificantly influenced economic growth in Indonesia. It indicates that if inflation increases, the economic growth in Indonesia will decrease.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan yaitu sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Maka dari itu makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat (Todaro dan Smith, 2004).

Indonesia dalam proporsi ekonominya dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Dalam proses produksi, minyak merupakan input dasar untuk berproduksi. Minyak mentah merupakan salah satu input penting dalam melakukan proses produksi. Minyak adalah salah satu sumber konsumsi energi utama di dunia sehingga tidak dapat dipungkiri minyak memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian secara global. Kebutuhan terhadap minyak mentah sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam skala mikro maupun makro. Kegiatan ekonomi yang didukung oleh input yang baik maka akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Apabila terjadi guncangan terhadap harga minyak dunia, maka akan sangat berpengaruh

pada hasil produksi suatu perusahaan. Fluktuasi harga minyak dunia menjadi salah faktor yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia karena memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan memiliki implikasi atau dampak yang beragam. Pada periode tertentu pertumbuhan ekonomi merespon secara cepat dan positif terhadap dampak fluktuasi harga minyak dunia (Nizar, 2012).

Kenaikan harga minyak menyebabkan biaya produksi meningkat sehingga output yang dihasilkan berkurang dan hal ini memicu terjadinya inflasi jika permintaan terhadap barang tersebut tinggi. Inflasi yang merupakan satu dari beberapa faktor variabel makro ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur/menghitung stabilitas perekonomian pada suatu negara. Inflasi memiliki dampak yang buruk pada perekonomian jika terjadi secara berkepanjangan atau dalam jangka panjang. Naik turunnya inflasi menyebabkan terjadinya berbagai gejolak ekonomi. tingkat bunga yang tinggi menyebabkan masyarakat akan mengurangi konsumsinya dan akan lebih memilih untuk berinvestasi (Septiawan, Hidayat, & Sulasmiyati, 2016).

Laju inflasi dapat mempengaruhi daya beli dan tingkat produktivitas masyarakat menurun

akibat kenaikan barang-barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus karena sebagian besar bahan baku yang digunakan merupakan barang yang didapatkan melalui impor. Daya beli masyarakat yang turun jika tidak diikuti dengan naiknya pendapatan maka menyebabkan pendapatan riil turun sehingga konsumsi masyarakat juga akan mengalami penurunan dan hal ini turunnya pertumbuhan ekonomi karena konsumsi rumah tangga berkontribusi lebih dari 50% dalam pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga juga memiliki dampak terhadap kegiatan perekonomian yang lain (Sudirman & Alhudhori, 2018).

Ekspor neto adalah hasil ekspor bersih yang dimana diperoleh dari nilai ekspor yang dikurangi dengan nilai impor. Net ekspor dapat mempercepat pendapatan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi apabila jumlah ekspor lebih besar dari pada jumlah impor, sebaliknya apabila jumlah ekspor lebih kecil dari jumlah impor maka net ekspor akan menurunkan pendapatan nasional. Untuk meningkatkan ekspor, maka negara harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang produktif di pasar internasional. Kemampuan bersaing ini sangat ditentukan berbagai faktor, antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen dan bahkan sosial budaya (Sukirno 2008).

Tabel 1.1

Data Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Ekspor Neto, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2020

Tahun	Harga Minyak (US\$/barel)	Inflasi (%)	Ekspor Neto (US\$)	Pertumbuhan ekonomi (persen)
2015	132.3	3.35	7671.8	4.80
2016	137	3.02	9481.2	5.03
2017	142.2	3.61	11842.7	5.06
2018	146.7	3.13	-8699.2	5.10
2019	151.2	0.96	-3044.4	5.00
2020	154.1	1.49	21739	2.07

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia (2021)

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga minyak pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar US\$137 per barel dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat sebesar 5.03 persen yang sebelumnya sebesar 4.80 persen maka mengalami fluktuasi.

Inflasi ditahun 2017 meningkat sebesar 3.61 persen dan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5.06 persen maka mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi ditahun 2019 meningkat sebesar 5.00 persen dan inflasi mengalami

penurunan sebesar 0.96 persen. Di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 2.07 persen dan inflasi meningkat 1.49 persen maka mengalami fluktuasi.

Tabel 1.1 di atas pada tahun 2017 ekspor neto meningkat sebesar US\$11.842,7 yang mana pertumbuhan ekonomi juga meningkat sebesar 5.06 persen. Di tahun 2018 ekspor neto mengalami penurunan sebesar US\$-8.699,2 dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat sebesar 5.10 persen maka mengalami fluktuasi. Di tahun 2019 ekspor neto kembali menurun sebesar US\$-3.044,4 juta dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat sebesar 5.00 maka mengalami fluktuasi. Di tahun 2020 ekspor neto mengalami peningkatan sebesar US\$21.739,0 dan pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 2.07 persen maka mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh harga minyak dunia, inflasi dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga diharapkan bisa menjadi gambaran bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terkait upaya pengentasan naiknya harga minyak dunia, inflasi dan ekspor neto yang sudah menjadi masalah di Indonesia.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno, 2000). Persamaannya adalah:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertambahan barang modal

ΔL = tingkat pertambahan tenaga kerja

ΔT = tingkat pertambahan teknologi

Definisi Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1 barel minyak dalam dollar Amerika Serikat. Terdapat tiga jenis minyak yang paling sering diperdagangkan di dunia, yaitu: Minyak *West Texas Intermediate (WTI)* untuk daerah Amerika, Minyak Brent untuk daerah Eropa, dan Minyak Dubai untuk kawasan Timur Tengah. Penentuan harga minyak dilihat dari besarnya derajat *API (American Petroleum Institute)* dan kadar belerangnya.

Penetapan Harga Minyak di Indonesia

Harga bahan bakar di Indonesia ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan, landasan hukum penetapan harga bahan bakar di Indonesia antara lain: Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana telah diubah dengan Perubahan Ketiga Undang-Undang Dasar 1945; Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000; Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004; Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi; (Prasetyo, 2003 dalam Adi, 2010). Sebelum tahun 2003 harga bahan bakar minyak ditetapkan berdasarkan harga pasar. Pada tahun 2002 misalnya harga bahan bakar minyak eceran ditetapkan sebesar 75% harga pasar sedangkan harga bahan bakar minyak industri ditetapkan sebesar 100% harga pasar ditetapkan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 9 tahun 2002.

Hubungan Harga Minyak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebutuhan energi suatu negara erat kaitannya dengan jumlah penduduk dan tingkat

perkembangan industri. Kebutuhan energi dunia saat ini masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil terutama minyak bumi, hal ini menyebabkan harga bahan bakar minyak menjadi sangat penting dalam sektor perdagangan, mengingat persebaran cadangan minyak yang tidak merata di dunia. Tingginya harga minyak dunia menyebabkan alokasi subsidi membengkak. Indonesia sebagai negara yang lebih banyak mengimpor minyak, tidak serta merta mendapatkan keuntungan. Kondisi seperti ini akan menurunkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Migas. Selain itu, turunnya harga minyak dunia akan mendorong turunnya harga-harga komoditas, termasuk komoditas ekspor Indonesia, hal ini berarti akan menekan ekspor Indonesia yang 60 persen merupakan barang komoditas. Hal baiknya dengan penurunan harga minyak dunia di pasar internasional dapat memperlebar ruang fiskal yang dapat dimanfaatkan untuk belanja infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan (Achmad, 2014).

Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara terus menerus. Ini bukan berarti semua jenis barang mengalami kenaikan dengan presentase yang sama. Dapat dikatakan kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan kenaikan harga umum yang terus-menerus selama periode tertentu (Zulfahmi and Sutawijaya 2010)

Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi bisa dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*over heated*). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan pendapatan riil yang diperolehnya dari hasil investasi yang telah dilakukan. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang mana akan meningkatkan permintaan pasar. Dengan meningkatnya permintaan pasar berarti juga menambah volume produksi, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam

negeri meningkat, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi. (Purnomo, Istiqomah, and Badriah 2020)

Pengertian Ekspor Neto (Perdagangan Internasional)

Perdagangan (*trade*) adalah pertukaran sukarela barang-barang jasa atau uang antara satu orang atau sebuah organisasi dengan orang atau organisasi lain. Karena sukarela, kedua belah pihak dalam transaksi haruslah yakin bahwa mereka akan membukukan keuntungan dari pertukaran tersebut. Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan di antara penduduk dari dua negara. Penduduk dapat berupa individu, perusahaan, organisasi nirlaba, atau bentuk asosiasi lainnya. Sebuah negara melakukan perdagangan karena ingin mendapatkan sesuatu dari mitra dagangnya. (Candra Mustika, 2000).

Penelitian Terdahulu

Ulin Nuhaela Almayaa, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data deret tahunan di Tahun 1988–2018. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan untuk mendorong produksi minyak agar produksi minyak dapat optimal dan menjaga minyak sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi dan harga minyak bisa tetap stabil dan juga menjaga stabilitas harga minyak sehingga dapat mendorong konsumsi domestik.

Dwi Afif Septiawan, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007- 2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pemerintah Indonesia sebagai pengatur kebijakan dapat mengoptimalkan ekspor komoditas tambang yang merupakan salah satu unggulan di Indonesia.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan secara umum bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berdagang. Begitu juga perdagangan internasional bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi bagi masing-masing negara, dengan adanya perdagangan memungkinkan perluasan atas barang yang bisa dikonsumsi atau diproduksi suatu negara atau wilayah.

Kerangka Konseptual Hubungan Antarvariabel

- a. Hubungan Harga Minyak Dunia Dengan pertumbuhan ekonomi.

Kebutuhan energi dunia saat ini masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil terutama minyak bumi, hal ini menyebabkan harga bahan bakar minyak menjadi sangat penting di sektor perdagangan, mengingat persebaran cadangan minyak yang tidak merata di dunia. Harga minyak mentah yang terus berfluktuatif di pasar dunia diakibatkan oleh penawaran dan permintaan minyak yang tidak seimbang ditambah intervensi OPEC yang kerap membuat harga minyak meningkat. Semenjak Indonesia menjadi negara net importer, muncul persepsi bahwa harga minyak membawa dampak buruk bagi perekonomian yaitu inflasi yang menyebabkan turunnya permintaan agregat akibat kenaikan biaya produksi dan suku bunga bank sentral. Fluktuasi harga minyak dunia berdampak pada perekonomian negara, baik itu negara pengekspor minyak maupun negara pengimpor minyak. Ketika harga minyak dunia naik, maka sektor produksi dalam negeri, terutama untuk industri-industri yang terkait dengan bahan bakar minyak akan menurunkan output produksi. Hal tersebut dikarenakan harga minyak yang tinggi akan berakibat pada meningkatnya biaya produksi sehingga perusahaan melakukan penyesuaian produksi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap output secara riil dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Septiawan, Hidayat, & Sulasmiyati, 2016).

- b. Hubungan Inflasi Dengan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi adalah salah satu bentuk dimana penyakit ekonomi yang sering kali muncul dan dialami hampir semua negara. Tak dapat dipungkiri bahwa memerangi laju inflasi merupakan salah satu bentuk kebijakan ekonomi yang sangat sering

dikenal dengan istilah stabilitas harga (Kewal 2012) Akibat dari inflasi secara umum ini mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dikarenakan secara riil pendapatannya juga menurun.

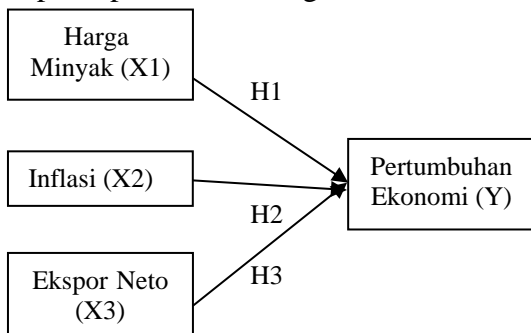
- c. Hubungan ekspor neto Dengan pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan secara umum bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berdagang.

Begitu juga perdagangan internasional bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi bagi masing-masing negara, dengan adanya perdagangan memungkinkan perluasan atas barang yang bisa dikonsumsi atau diproduksi suatu negara atau wilayah.

Selain itu perdagangan internasional memberikan cukup banyak kontribusi positif bagi proses pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi negara dunia ketiga (Salvatore, 2000).

Dari paparan di atas dapat dibuat suatu kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dikemukakan dan masih lemah kebenarannya. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti mengenai hubungan antar variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi dalam penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas dapat disimpulkan dugaan sementara atau hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Diduga variabel harga minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1981-2020.
- H₂: Diduga variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1981-2020.

- H₃: Diduga variabel ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1981-2020.

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Harga Minyak Dunia, inflasi dan Ekspor Neto yang merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Indonesia Tahun 1981-2020.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtun waktu (*time series*) selama kurun waktu 1981-2020.

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, diperoleh dari publikasi (BPS), dan Bank Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan suatu model yang sesuai dengan penelitian.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak, dan diukur dalam (persen) dari tahun 1981-2020.
2. Harga Minyak Dunia (X1)
Harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1 barel minyak dalam satuan dollar Amerika Serikat.
3. Inflasi (X2)
Inflasi adalah kecenderungan kenaikan tingkat harga secara terus-menerus, mempengaruhi individu, bisnis, dan pemerintah, dan diukur dalam (persen).

4. Ekspor Neto (X3)

Ekspor neto merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri (ekspor) di kurangi nilai barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri (impor) yang diukur dalam (miliar rupiah).

Metode Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data, selanjutnya penulis akan menentukan teknik data yang merupakan suatu metode mengolah data hasil penelitian dengan tujuan untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) yang merupakan salah satu model dinamis dalam ekonometrika karena model ARDL menggambarkan alur waktu pada variabel dependen dalam hubungannya dengan nilai pada waktu lampau (Gujarati & Porter, 2009). Gujarati dan Porter juga menjelaskan bahwa, sebetulnya ARDL merupakan gabungan antara model Autoregressive (AR) dan Distributed Lag (DL). Model AR adalah model yang menggunakan satu atau lebih data masa lampau dari variabel terikat sedangkan, model DL adalah model regresi yang melibatkan data pada waktu sekarang dan waktu masa lampau (Lagged) dari variabel independen. Menurut (Nkoro & Uko, 2016) Lag adalah suatu nilai masa lalu yang digunakan untuk melihat masa depan. Model DL dapat membedakan reaksi jangka panjang dan jangka pendek dari variabel yang diteliti.

Uji Stasioner

Uji stasioneritas atau uji akar-akar unit (*Unit Root Test*), dilakukan untuk menentukan stasioner atau tidaknya sebuah variabel. Jika data memiliki akar unit, maka nilainya akan cenderung berfluktuasi tidak di sekitar nilai rata-ratanya sehingga menyulitkan dalam mengestimasi suatu model. Bentuk persamaan uji stasioneritas dengan analisis ADF (*Augmented Dickey Fuller*). Apabila dalam pengujian ini menunjukkan nilai ADF statistik lebih besar dari pada *Mackinnon Critical Value* maka data tersebut stasioner, dan sebaliknya apabila nilai ADF statistik lebih kecil dari pada *Mackinnon Critical Value* maka data tersebut tidak stasioner.

Uji Lag Optimum

Uji ini dilakukan untuk menentukan lag yang akan digunakan dalam penerapan uji berikutnya. Penentuan lag optimum sangat penting karena

panjang lag diharapkan sesuai sehingga mendapatkan inamika sistem yang akurat dan dimodelkan. Jika lag terlalu panjang akan mengakibatkan lebih banyak parameter yang harus diduga sehingga dapat mengurangkan kekuatan untuk menolak H_0 , karena penambahan parameter akan mengurangi *degrees of freedom* (derajat kebebasan). Penentuan panjang lag yang optimal dilakukan dengan beberapa cara, seperti melihat informasi pada AIC (*Akaike Information Criterion*) dan SC (*Schwarz Criterion*). Kriteria yang memiliki nilai AIC dan SC paling kecil merupakan lag yang diterapkan. Program Eviews telah memberikan petunjuk dan bintang bagi lag yang ditetapkan sebagai lag optimum.

Uji Kausalitas Granger

Dalam estimasi regresi terdapat variabel dependen Y dan independen X. Jika digunakan data *time series* maka konsep kausalitas dapat dijelaskan dengan cara yang berbeda dengan adanya fakta bahwa waktu tidak dapat berjalan mundur. Jika suatu kejadian A terjadi sebelum kejadian B, maka mungkin kejadian A menyebabkan kejadian B, namun tidak mungkin kejadian B menyebabkan kejadian A. Sifat yang demikian dapat dijelaskan dengan menggunakan *Granger Causality*. X disebut *granger cause* Y jika nilai-nilai masa lalu dari variabel X dapat membantu untuk menjelaskan variabel Y. Perlu diingat bahwa jika X *granger cause* Y, tidak ada kepastian bahwa X menyebabkan Y, namun dapat dijelaskan sebagai X mungkin saja menyebabkan Y (Rosadi, 2016).

Kausalitas Granger ditentukan dengan membandingkan nilai t-statistik hasil dengan nilai t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas F-statistik. Jika nilai t-statistik hasil estimasi lebih besar dari nilai t-tabel atau nilai probabilitas F-statistik $< \alpha = 5\%$, maka H_0 di tolak artinya terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji, dan begitu juga sebaliknya.

Uji Kointegrasi

Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antar variabel. Uji ini dikembangkan atas dasar persepsi bahwa meskipun data tidak stasioner secara individual, tetapi ketika dilakukan kombinasi linear antara dua atau lebih data *time series* akan menjadi stasioner seperti halnya uji stasioneritas, uji kointegrasi juga memiliki beberapa jenis. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi yang digunakan adalah *Bound Test*. Menurut Nkoro & Uko, (2016) Uji kointegrasi model ARDL ditentukan oleh pengujian *Bound Test*, jika nilai F-statistik lebih besar daripada nilai *Upper Bound* I(1) maka tolak H_0

artinya dalam model terdapat hubungan jangka panjang atau terkointegrasi, jika nilai F-statistik berada di bawah nilai $lowerBoundI(0)$ maka terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan jangka panjang dan tidak terkointegrasi dalam model, dan jika nilai F-statistik berada di antara nilai $Upper$ dan $Lowerbound$ maka hasilnyatidak dapat disimpulkan.

Uji Stabilitas Model

Untuk menguji stabilitas pertumbuhan ekonomi digunakan CUSUM (*cumulative sum of recursive residuals*). Jika plot CUSUM berada pada nilai kritis 5 persen atau tidak keluar dari garis batas atas dan batas bawah, maka estimasi dianggap stabil, begitupun sebaliknya. Selain CUSUM test, digunakan pula CUSUMQ atau *cumulative sum of squares of recursive residuals* yang berlaku sama seperti CUSUM test (Longe, 2018).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji kointegrasi

Variable	Nilai F-Statistik	Taraf kepercayaan 5%		kesimpulan
		IO Bound	I1 Bound	
PE, HMD, INF, EN	97,874	4.31	5.544	Terima H_0

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian kointegrasi pada tabel 4.4 dengan model *Bounds Test* diperoleh bahwa, nilai f-statistik lebih besar $Upper Bounds$ dan $Lower Bound$ yaitu sebesar (97,874 > 5.544). Hal ini menandakan bahwa terjadi kointegrasi pada tiap-tiap variabel.

Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek

Short Run Equation				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PE(-1))	-0.342687	0.094141	-3.640158	0.0010
D(HM)	-0.107318	0.045518	-2.357710	0.0247
D(HM(-1))	0.104895	0.046105	2.275144	0.0297
D(INF)	0.101230	0.014518	6.972485	0.0000
D(EN)	1.92E-07	1.31E-06	0.146151	0.8847
CointEq(-1)*	-1.342687	0.057224	-23.46372	0.0000
C	-0.060316	0.277997	-0.216966	0.8296

Sumber: data diolah (2022)

Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang

Long Run Equation				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(HM)	-0.001805	0.038197	-0.047252	0.9626

D(INF)	0.075393	0.014068	5.359206	0.0000
D(EN)	1.43E-07	9.83E-07	0.145435	0.8853
C	-0.044922	0.207481	-0.216510	0.8300

Sumber: data diolah, 2022

Jika dikaitkan rumusan persamaan dengan hasil penelitian dalam jangka panjang sebagai berikut :

$$\Delta PE_t = -0.044922 + \beta_1(-0.001805) + \beta_2(0.075393) + \beta_3(1.43E-07)$$

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas terlihat bahwa variabel harga minyak dunia dengan menggunakan pendekatan model ARDL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.9626 > 0.05). Nilai *coefficient* harga minyak dunia sebesar (-0.001805) yang berarti bahwa dalam jangka panjang setiap terjadi peningkatan Harga minyak per barel maka akan berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01 U\$\$/barel, dan sebaliknya apabila harga minyak dunia melemah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Kemudian nilai t-statistik sebesar (-0.047252) dengan probabilitas (0.9626) menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kemudian hasil pengujian jangka panjang variabel inflasi dengan menggunakan pendekatan model ARDL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.0000 < 0.05). Nilai *coefficient* Inflasi sebesar (0.075393) yang berarti bahwa dalam jangka panjang setiap terjadi penguatan Inflasi sebesar 1 persen maka akan berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0.07 persen, dan sebaliknya apabila inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Kemudian nilai t-statistik sebesar (5.359206) dengan probabilitas (0.0000) menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya hasil pengujian jangka panjang variabel ekspor neto dengan menggunakan pendekatan model ARDL berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.8853 > 0.05). Nilai *coefficient* ekspor neto sebesar (1.43E-07) yang berarti bahwa dalam jangka panjang setiap terjadi peningkatan ekspor neto sebesar 1 U\$\$ maka akan berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan

ekonomi sebesar 1,43 U\$\$, dan sebaliknya apabila ekspor neto melemah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Kemudian nilai t-statistik sebesar (0.145435) dengan probabilitas (0.8853) menunjukkan bahwa variabel ekspor neto memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode (VECM), maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel harga minyak dunia pada jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, demikian dalam jangka panjang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel ekspor neto dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, demikian pula dalam jangka panjang ekspor neto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Dengan menggunakan metode analisa Granger kausalitas bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel harga minyak dunia tidak memiliki hubungan searah dan timbal balik terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi sebaliknya pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah terhadap harga minyak dunia, variabel inflasi tidak memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, dan variabel ekspor neto memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi.
5. Variabel pertumbuhan ekonomi dan harga minyak dunia dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang cenderung lebih besar dan lebih dominan dari pada variabel inflasi dan variabel ekspor neto.
6. Pada analisis jangka pendek variabel Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Begitu juga pada variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Begitu pula dengan variabel ekspor neto

yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Pada analisis jangka panjang ini variabel harga minyak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. berbeda dengan variabel inflasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Diharapkan Pemerintah harus meningkatkan ekspor dengan peningkatan kualitas produk yang berstandar Internasional sehingga mampu menekan adanya impor, sehingga jumlah impor yang berkurang dan mendorong apresiasi nilai tukar rupiah dan mampu menunjang perluasan ekspor sehingga mencapai kemakmuran yang lebih.
2. Diharapkan pemerintahan dapat menjaga kebijakan dalam pengendalian Harga minyak dunia dan inflasi, menekan jumlah impor, dan meningkatkan ekspor untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Dalam jangka pendek harus adanya penghematan pemakaian minyak bumi atau mengganti energi minyak dengan energi alternatif yang dapat disesuaikan pemanfaatannya, ditambah lagi dengan menerapkan metode yang dapat menambah produksi minyak, salah satunya adalah metode *Enhanced Oil Recovery* (EOR) yang dapat meningkatkan cadangan minyak dalam suatu sumur.
4. Dalam jangka panjang pemerintah harus dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam rangka mengurangi impor komoditas minyak dunia. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu melakukan perbaikan atau pembangunan pada sektor migas, misalnya penggunaan teknologi terbaru pada kilang-kilang minyak yang ada, sehingga dapat meningkatkan produktifitasnya, atau melakukan eksplorasi pada lokasi-lokasi yang baru. Dengan adanya upaya-upaya untuk mengurangi impor minyak ini, diharapkan Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap stabil dan terus meningkat.
5. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel dalam analisis dan

menambah tahun analisis agar semakin beragam kajian yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, 2010. **World Oil Price and Indonesia Macroeconomic**. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 15, No. 1*
- Atmadja, Adwin S. 2015. “**Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya.**” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):54–67. doi: 10.9744/jak.1.1.pp.54-67.
- Arsyad, Lincoln. 2004. “**Ekonomi Pembangunan**”. Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Almayaa, Ulin nuhaela, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Vol. 5 No. 2 *Jurnal ilmu ekonomi*.
- Arifin, Yaenal (2016) dengan judul “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Analisis Jurnal ekonomi pembangunan Vol. 5 No 4*.
- Candra, Mustika, 2000. **Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**. *Jurnal Paradigma Ekonometrika Vol. 10, No. 2*
- Hady, 2004. **Analisis Daya Saing Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Ke Pasar Jerman**. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, 8 [11]:2656-2688*
- Hady, Hamdi. 2004. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta, PT Ghalia Indonesia.
- Halwani, Hendra. 2005. “**Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi Edisi Kedua**”. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Badan Statistik <https://www.bps.go.id> (Diakses pada 17 Desember 2021) pusat
- Bank Indonesia <https://www.worldban.org> (Di akses pada 17 Desember 2021)
- Ekananda, Mahyus. 2016. “**Analisis Ekonometrika Time Series.**”
- Iskandar, Wijoyo Santoso dan. 2011. “**Pengendalian Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Yang Fleksibel.**” 2:1–42.
- Juanda dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori Dan Aplikasi*.
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Terjemahan. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori & Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. “**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.**” 8(1):53–64.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Parakkasi, Idris. 2016. “**Inflasi Dalam Perspektif Islam.**” 3(1):41–58.
- Purnomo, Sodik Dwi, Istiqomah Istiqomah, and Lilis Siti Badriah. 2020. “**pengaruh harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran di indonesia.**” *jurnal profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 7(1):13–24. doi: 10.36706/jp.v7i1.11025.
- Rahardja, dkk. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syahtria, Suhadak, & Firdausi, 2016. **Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) (Vol. 5 No, 1)*
- Septiawan, Hidayat, & Sulasmiyati, 2016. **Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1987-2017**. *Jurnal Ekonomi Regional, Vol. 02 No. 01*

- Sukirno, Sadono. 2003. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soebagiyo, Daryono. 2013. *“perekonomian Indonesia”*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samuelson. 2003. *Pengantar Ilmu makro ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Septiawan, Dwi Afif dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007 - 2014)”. *Jurnal Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 40 No. 2*.
- Sanusi. 2004. *Potensi Ekonomi Migas Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silvia, E., Y. Wardi, and H. Aimon. 2013. **“Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia.”** *Jurnal Kajian Ekonomi* 1(2):7105.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia Timur*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: teori dan temuan empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2000. *“Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”*. Jakarta: Erlangga.
- Wiranthi, 2014. *Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Provinsi Jawa Barat*
- Widarjono, A. 2013. **“Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.”** *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Yakaria Pangestin, Y., Soelistyo, A., Sri, M., Suliswanto, W., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). **analisis pengaruh investasi, net ekspor dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia**. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 5, Issue 1).
- Zulfahmi, and &. Adrian Sutawijaya. 2010. *“Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia.”* 1(1):54–67.